

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut:

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

Pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang juga mempunyai ciri khas dengan pasar umum lainnya yang ada di daerah Bara' Songai, selain setiap hari terdapat keramaian ada juga hari-hari tertentu dimana bagi pembeli dan penjual saling bertatap muka melakukan transaksi yaitu pada hari Senin dan hari Jumat. Keberadaan pasar Tamberu Timur banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan letak pasar dipertengahan penduduk sehingga tidak hanya penduduk Tamberu Timur saja yang melakukan transaksi dipasar tersebut. Akan tetapi, juga masyarakat yang ada di luar wilayah Tamberu Timur seperti, sebelah timur ada Tamberu Agung, dan sekitarnya, sebelah barat Sokobanah dan sekitarnya, dan sebelah selatan ada daerah Blaban dan Batu Bintang.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi maka yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sistem Penjualan Baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Adapun sistem penjualan baju dipasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang menghadapi kesulitan yang mana setiap orang yang berbisnis apalagi yang namanya kesulitan pasti ada karena dari kesulitan itu sebagai penjual mereka bisa belajar entah kehati-hatian dan juga ketelitian dalam bisnis mereka, sebagai penjual mereka harus siap menanggung kesulitan baik secara mental dan fisik. Yang paling ditakuti dalam berbisnis yaitu kekurangan modal. Karena modal dijadikan acuan awal dalam berbisnis. Untuk mengetahui kesulitan yang terjadi dalam dunia bisnis penjualan baju oleh Rika Susanti selaku bisnis penjualan baju di pasar Tamberu Timur kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang, dibawah ini hasil wawancaranya:

“Kesulitan yang paling utama itu terletak pada modal usahanya, karena sebagian besar penjual baju itu harus mempunyai banyak peluang dan tentunya harus banyak modal. Kedua kesulitannya terletak pada penjualan produk yang sudah lama tidak laku atau sudah tidak layak di masanya karena sekarang baju itu sudah seperti barang elektrik semakin bertambah tahun pasaran harga semakin menurun karena model baju yang semakin modern.”¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Risnawati selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, sebagai berikut:

“Kesulitannya, ketika mendapatkan produk baju dari konveksi yang didalamnya ada kecacatan dan itu sulit sekali untuk diretur ulang. Tapi, cara saya sebagai penjual baju agar kesulitan itu bisa diatasi saya menjual produk cacat dengan harga miring dan sudah saya kasih tau kepada pembeli sebelumnya dan diantara penjual dan pembeli sudah sepakat. Selain itu terletak pada produk yang sudah lama tidak laku sehingga menyebabkan modal tidak kembali.”²

¹ Rika susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (1 September 2020).

² Risnawati, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (29 Agustus 2020)

Meski sedikit berbeda tetapi memiliki makna yang sama, Syarifatul Mar'ah selaku penjual baju di pasar tersebut mengungkapkan kesulitan dalam penjualannya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kesulitannya, terletak pada modal usaha ketika ada baju yang tidak laku sehingga modal yang awal tidak berjalan sehingga menghambat pada kulakan baju selanjutnya. menyakinkan pembeli bahwa kualitas yang saya jual baik dan menjelaskan detail baju yang dijual.”³

Hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa kesulitan yang ada di dalam bisnis penjualan baju di pasar yaitu dari modal bagi penjual karena ketika modal mandek maka penjualan tidak berjalan, kedua kecacatan barang dari konveksi kadang baju itu ada kecacatan yang tidak terlihat jadi harus menjualnya dengan harga miring kepada pembeli dan disitu antara penjual dan pembeli sudah sepakat, dan meyakinkan kepada pembeli bahwasanya kualitas barangnya bagus agar pembeli tidak php untuk membelinya. Dan hal itulah yang menjadi kesulitan dalam penjualan baju di pasar.

Selain itu peneliti juga berkesempatan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para penjual baju di pasar Tamberu Timur, setiap para penjual mempunyai visi dan misi masing-masing sehingga disitu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan penjual pada sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Berbicara tentang bisnis yang dapat kita handalkan untuk pendapatan yang kita peroleh, berbisnis bukan hanya berbisnis dengan meniru orang lain akan tetapi dalam berbisnis pasti mempunyai langkah-langkah yang harus kita jalankan, karena setiap orang berbisnis pasti ada tujuan ada langkah-langkah yang harus

³ Syarifatul Mar'ah, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (4 September 2020)

mereka capai. Begitu pula dengan hasil wawancara oleh Rika susanti selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, beliau menyatakan bahwa:

“Langkah yang perlu dijalani penjual baju itu harus siap mental dan optimis, siap siaga setiap hari menawarkan kepada pengunjung yang datang kepasar, dan yang paling utama menyediakan stok baju yang banyak di toko saya”⁴

Pengakuan senada juga di ungkapkan oleh Risnawati selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, Menyatakan: “Langkahnya yang perlu saya jalani adalah menawarkan baju kepada pengunjung yang datang dan harus optimis serta harus berani menanggung resiko apapun.”⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Syarifatul Mar’ah selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

“Langkahnya adalah melihat dulu kualitas baju yang akan dijual, detail motifnya serta tranding kostum dan harga jual di luar sana, sehingga bisa tau minat pembeli dan perbandingan harga dengan penjual lain. Karena pembeli hari ini melihat kualitas yang bagus tapi dengan harga yang murah, maka dari itu saya berusaha kulakan di tempat grosir sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu bersikap ramah adalah langkah yang saya ambil dalam menarik minat pengunjung.”⁶

Hasil wawancara dari penjualan baju di pasar Tamberu Timur diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti lihat bahwa langkah dalam penjualan baju di pasar yaitu harus siap mental dan harus optimis dan juga harus menawarkan kepada pengunjung yang datang kepasar agar para pengunjung

⁴ Rika Susanti, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (1 September 2020)

⁵ Risnawati, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (29 Agustus 20220)

⁶ Syarifatul Mar’ah, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (4 September 2020)

tertarik untuk membelinya. Dan ketika kulakan maka penjual harus melihat dulu kualitas baju serta motifnya agar baju yang di jual oleh penjual baju masih dalam linkup trading sehingga pembeli minat untuk membelinya.

Dalam proses penjualan baju dalam menjaga kenyamanan para pelanggan maka di situlah timbul yang namanya kualitas barang berpengaruh terhadap harga. Dalam penjualan baju ini kualitas baju sangatlah berpengaruh terhadap harga karena para penjual tidak hanya menjual baju yang bagus akan tetapi ketika sudah menjual baju dengan kualitas yang bagus maka harga akan berpengaruh didalamnya.

Berbicara tentang kualitas pastinya harga sangat berpengaruh terhadap kualitas karena ketika kualitas bagus pastinya sebuah harga itu tinggi. karena uang adalah penentu dari kualitas tersebut. Berikut tanggapan penjual baju di pasar Tamberu Timur oleh Risnawati berikut hasil wawancaranya:

“Kualitas barang sangat berpengaruh terhadap harga, karena ada harga ada kualitas. Namun jika melihat pembeli saat ini sangat dipengaruhi oleh trend baju di masanya maka demikian harga baju biasanya lebih mahal. Seperti yang kita ketahui khususnya baju-baju wanita dari berbagai kalangan baik baju anak sampai dewasa jika baju tersebut sudah tidak musim atau berubah trend otomatis harga akan turun.”⁷

Hal ini diperkuat oleh Syarifatul Mar’ah selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, berikut hasil wawancaranya:

“Kualitas barang sangat berpengaruh terhadap harga. Karena sudah pasti jika harga mahal maka kulaitas baju sangat menjamin. Intinya saya pribadi lebih memilih menjual baju yang harganya mahal dengan kualitas yang bagus dari pada harga murah tapi mengecewakan pembeli meski pada hakikatnya keputusan ada ditangan pembeli.”⁸

⁷ Risnawati, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (29 Agustus 2020)

⁸ Syarifatul Mar’ah, Penjual Baju, wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (4 September 2020)

Dipertegas oleh Rika susanti selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, berikut hasil wawancaranya:

“Tentu saja, ada harga ada kualitas karena seperti yang saya katakan tadi baju itu ibarat barang elektronik semakin tahun peningkatan model baju semakin modern jadi stok lama baju bisa berpengaruh pada harga pasaran. Namun jika stok barang masih banyak dengan kualitas baju yang di atas rata-rata tapi sudah hilang trend, saya menjual baju dengan harga pas yang tidak mengambil untung banyak.”⁹

Hasil penuturan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 1 September 2020 bahwa kualitas barang memang sangat berpengaruh terhadap harga. Yang mana peneliti melihat saat pembeli menawar baju dengan standart yang diberikan oleh penjual mereka tanpa berpikir panjang mengambil barang tersebut karena memang sesuai dengan kualitasnya.

Selain kualitas berpengaruh terhadap harga disini juga yang menjadi acuan lagi tempat grosir baju atau tempat kulakan baju biasanya para penjual baju sangat antusias terhadap tempat kulakan baju terkadang para penjual baju memilih tempat grosir atau kulakan yang bisa di lintasi oleh kendaraan dan juga harga yang murah tidak terlalu mahal karna akan berdampak terhadap lakunya baju setiap hari sehingga hal ini sesuai dengan hasil wawancaara dengan penjual baju oleh Rika susanti, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sekarang sudah banyak tempat grosir atau kulakan baju, kalau saya pribadi selalu kulakan di surabaya karena selain murah banyak model dan motif yang sedang trend dan tempatnya juga tidak terlalu jauh untuk dijangkau oleh kendaraan. Kalau lakunya biasanya kurang lebih 6-10 pcs baju dalam sehari.”¹⁰

⁹ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (1 September 20220)

¹⁰ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (1 September 2020)

Hal senada juga diakui oleh penjual baju lainnya oleh Risnawati, sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“Biasanya saya kulakan di Surabaya dan di Solo karena selain murah tempatnya juga bisa dijangkau baik dengan mobil pribadi maupun travel. Sedangkan untuk lakunya dalam setiap hari bisa sampai 10-15 pcs baju. Namun terkadang jika pasar sepi dari pengunjung kadang laku 1-2 pcs baju saja.”¹¹

Hal ini juga senada dengan penjual baju oleh Syarifatul Mar’ah, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya kalau kulakan di Surabaya, karena memang harga yang cukup murah dan tempatnya yang sangat terjangkau. Tapi terkadang jika ada kendala dan stok baju menipis biasanya saya mesen baju ke konveksi langganan melalui media online. Untuk masalah lakunya gak nentu setiap harinya kadang sehari bisa habis kurang lebih 5-6 pcs baju.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan diperkuat dengan pengamatan peneliti bahwa tempat grosir atau kulakan baju yang murah dan bisa dijangkau yaitu di Surabaya selain dekat dan masalah harga tidak bisa diragukan dan kebanyakan penjual baju di Madura khususnya penjual baju di pasar Tamberu Timur rata-rata kulakan di Surabaya. Selain itu untuk masalah lakunya baju dalam setiap hari mencapai kurang lebih 5 sampai 10 pcs baju, tergantung banyaknya pengunjung yang datang ke pasar tersebut.

Berbicara hasil dari penjualan baju setiap harinya dan kerugian. Dalam hasil penjualan baju setiap hari itu tidak menentu tergantung banyaknya orang yang mengunjungi pasar tersebut biasanya dalam setiap harinya itu kadang bisa mencapai target kadang tidak, sehingga diungkapkan oleh Rika Susanti

¹¹ Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (29 Agustus 2020)

¹² Syarifatu Mar’ah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (4 September 2020)

selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Kalau itu tergantung barang yang terjual, karena stoknya tidak hanya 1 model saja namun banyak model dengan harga yang berbeda. Biasanya dalam sehari kurang lebih Rp.500.000-Rp.1.000.000. Dan al-hamdulillah tidak mengalamai kerugian”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Risnawati selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Saya dalam berjualan alhamdulillah mengalami keuntungan biasanya dalam penjualan baju dalam tiap harinya mendapatkan Rp.300.000-Rp. 1.000.000. namun kadang jika toko sedang ramai bisa mencapai Rp.2.500.000-Rp.3.000.000.”¹⁴

Diungkapkan oleh Syarifatul Mar’ah selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, berikut petikan wawancaranya:

“Pendapatan perhari tergantung pembeli tiap harinya, jika dihitung dari angka minimum pembeli perhari penghasilannya berkisar Rp.100.000-Rp. 500.000. kerugian selama ini belum. Paling tidak balik modal.”¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti juga memperkuat dengan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 4 september 2020 bahwasanya secara umum penghasilan yang didapatkan oleh penjual berkisar dari Rp.100.000-Rp.1.000.000. dalam setiap harinya. Sejauh itu juga peneliti melihat tidak ada keluhan yang mematahkan semangat penjual itu sendiri karena memang tidak ada kerugian yang terlalu besar dalam usahanya. Rasa syukur dan sabar adalah modal utama yang wajib ada di jiwa para penjual.

¹³ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (1 September 2020)

¹⁴ Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (29 Agustus 2020)

¹⁵ Syarifatul Mar’ah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (4 September 2020)

b. Sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang di tinjau dari Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam.

Dalam nilai-nilai dasar ekonomi Islam terdapat 3 nilai yaitu nilai dasar kepemilikan, nilai dasar keadilan, dan nilai dasar keseimbangan yang mana dari ketiga nilai tersebut mempunyai arti tersendiri, dari nilai kepemilikan maksud dari nilai tersebut yaitu adalah sebuah pemberian dari satu pihak ke pihak yang lain, tetapi pada hakikatnya merupakan milik Allah swt, oleh karena itu manusia berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola. Dan semua itu milik yang kuasa.

Nilai dasar keadilan maksud dari nilai dasar keadilan tersebut yaitu kata terbanyak disebut dalam Al-Quran, nilai dasar keadilan menunjukkan kepada kita bahwa masyarakat ekonomi haruslah memiliki sifat makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran. Keadilan dalam Islam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar melalui zakat, infaq, sedekah. (pemberian yang ikhlas yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya)

Nilai dasar ekonomi yang ketiga yaitu nilai dasar keseimbangan yang mana nilai dasar keseimbangan yaitu nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan dunia dan keakhiratan.

Selain masalah dalam penjualan baju, terjadi juga kekurang pahaman tentang nilai-nilai dasar ekonomi Islam, akan tetapi kekurang pahaman disini karna para penjual baju kurang memahami terhadap makna nilai-nilai dasar ekonomi Islam karena kurangnya sosialisasi kepada penjual baju di pasar Tamberu Timur, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penjual baju oleh Syarifatul Mar'ah, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya kurang mengetahui arti nilai-nilai dasar ekonomi Islam, menurut saya nilai dasar Ekonomi Islam adalah nilai-nilai atau peraturan Islami dasar yang harus diterapkan dalam ilmu ekonomi yang berlandaskan Al-Quran dan hadist.”¹⁶

Hal senada juga di akui oleh Risnawati selaku penjual baju di pasa Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Saya kurang mengetahui terhadap arti nilai-nilai dasar ekonomi Islam, yang saya ketahui nilai dasar ekonomi Islam adalah sebagai landasan dan dasar pengembangan ekonomi berdasarkan ajaran Islam.”¹⁷

Dalam dunia berbisnis para penjual baju mereka sudah menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam Karena para penjual baju tidak hanya sebatas menjual baju saja akan tetapi mereka juga mementingkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam sesuai dengan syariah Islam, sehingga hasil wawancara yang diutarakan oleh Rika susanti, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau ditinjau dari nilai-nilai ekonomi Islam atau ekonomi Syariah sendiri mungkin saya pribadi menerapkannya. Misalnya, dalam nilai dasar keadilan yang mana saya pribadi sudah melakukan pemberian zakat mal setiap tahun kepada orang yang kurang mampu dan rutin dalam melakukan sadaqah kepada orang-orang yang miskin, Dan kesulitannya banyaknya model baju yang trending menyebabkan tidak

¹⁶ Syarifatul Mar'ah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (5 September 2020)

¹⁷ Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (28 Agustus 2020)

sesuai dengan syariah Islam, karena pembeli membeli baju sesuai dengan model masa kini yang tidak semua bermodel syar'i.”¹⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu penjual baju di pasar yang juga mengungkapkan penerapan penjualan baju ditinjau dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam oleh Risnawati, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Penerapan nilai dasar ekonomi Islam saya sudah menerapkannya seperti halnya ketika sudah masuk waktu sholat saya menutup terlebih dahulu toko saya lalu saya melakukan sholat dan ketika sholat sudah selesai dilakukan saya membuka kembali toko tersebut, tapi tidak hanya fokus ke itu saja saya juga menerapkan hak dan kewajiban sebagai penjual seperti, saya sebagai hak dalam penjualan baju yaitu menerima sejumlah pembayaran atas barang yang dijual dan kewajiban saya sebagai penjual yaitu menyerahkan barang yang dijual sesuai dengan yang ditentukan kepada pembeli. Kesulitan yang dihadapi penjual baju keimanan dimana penjual baju harus menjual baju sesuai dengan keimanan yang dominan di lingkungannya, contohnya di madura yang didominasi oleh Islam. Penjual baju harus mengikuti kaidah keIslaman dengan menjual niqob atau baju syar'i,”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Syarifatul Mar'ah selaku penjual baju di Pasar Tamberu Timur sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Disini saya pribadi dalam penerapan nilai dasar ekonomi Islam saya sudah menerapkannya seperti halnya saya selalu bersyukur atas hasil yang diperoleh saya dalam setiap harinya, karena itu bentuk dari rezeki saya dan rezeki itu hanyalah titipan dari Allah. Yang harus untuk dikelolanya. Adapun kesulitannya dalam sistem akadnya, dimana penjual harus bisa meyakinkan pembeli dengan info detail bahan, karena kewajiban penjual memang harus sedetail mungkin memberikan informasi secara keseluruhan dari baju.”¹⁹

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 September 2020 bahwa kebanyakan para penjual baju sudah menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti halnya jika ditinjau dari nilai dasar keseimbangan seperti ketika masuk pada waktu sholat para penjual baju

¹⁸ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (2 September 2020)

¹⁹ Syarifatul Mar'ah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (5 September 2020)

menutup terlebih dahulu tokonya dan dibuka kembali jika sudah selesai melakukan sholat, sehingga sesuai dengan nilai dasar ekonomi Islam mereka tidak hanya memikirkan masalah dunia saja akan tetapi mereka juga mengangungkan masalah akhiratnya, akan tetapi pada nilai keseimbangan ini para penjual baju tidak hanya fokus yang terkait dengan keduniaan dan ke akhiratan tapi juga fokus tentang hak dan kewajibannya sebagai penjual baju seperti hak dalam penjualan baju yaitu menerima sejumlah pembayaran atas barang yang dijual dan kewajiban sebagai penjual yaitu menyerahkan barang yang dijual sesuai dengan yang ditentukan kepada pembeli. Dan jika ditinjau dari nilai dasar kepemilikan seperti selalu bersyukur atas hasil yang diperoleh dalam setiap harinya, karena itu bentuk dari titipan dari Allah yang harus dikelolanya. Sesuai juga dengan hasil pengamatan saya meski tidak terlalu ditampakkan namun terkadang para penjual bersabar dan tidak mengeluh jika yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Dan jika ditinjau dari nilai dasar keadilan para penjual baju sudah melakukan penyaluran zakat mal atas hasilnya setiap tahun dan juga melakukan pemberian sadaqah kepada orang yang kurang mampu.

Setiap orang yang berbisnis pasti mengalami kesulitan, setiap kesulitan tersebut pasti ada solusi untuk menyikapi, maka dari itu sebagai penjual mereka harus siap menanggung kesulitan yang ada di dunia bisnis maka dari itu, untuk mengetahui solusi dalam menyikapi kesulitan dalam penjualan baju oleh Syarifatul Mar'ah selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, berikut hasil wawancaranya:

“Solusi yang pertama yaitu mempunyai kesabaran yang tangguh tidak mudah iri dengan sesama penjual baju, dan lebih rutin lagi dalam pemberian sadaqah kepada orang yang kurang mampu dan juga mengeluarkan zakat mal setiap tahun karena merupakan sebagian dari

nilai dasar keadilan. Dan harus telaten dalam melayani pembeli baik menyikapi pembeli yang sekedar tawar harga tanpa membelinya maupun pembeli yang menginginkan info detail bajunya meski terkadang dengan harga tawar yang rendah.”²⁰

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Rika susanti, selaku penjual baju di Pasar Tamberu Timur, berikut hasil wawancaranya:

“Positif thinking saja. Jujur dan amanah adalah dua modal penting yang perlu dikomitmenkan dalam penjualan baju serta tidak tergiur dengan produk import yang didesain kurang layak dipakai dalam syariah”²¹

Hasil pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Risnawati selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, berikut hasil wawancaranya:

“Solusinya adalah menyesuaikan dan mengikuti nilai yang telah menjadi pedoman dalam penjualan baju dan memberikan keterangan khusus terhadap baju yang dijual, jika baju tersebut tidak layak digunakan ditempat umum karena terlalu terbuka ataupun terlihat begitu ketat karena menghilangkan esensi berpakaian syar’i itu sendiri. Selain itu penjual harus bisa memberikan keterangan mengenai baju yang dipasarkan kepada setiap pembeli tanpa membeda-bedakan.”²²

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya ada semangat dan rasa percaya diri dari penjual dalam memasarkan baju yang dijualnya. Mereka tampak yakin bahwa rezeki tidak akan pernah tertukar sebab hakikatnya penjual di pasar memang mengadu nasib dengan penjual yang lain. Dibutuhkan kesabaran yang tinggi dan sikap telaten dalam menghadapi pembeli yang bermacam-macam sifat dan karakternya.

²⁰ Syarifatul Mar’ah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (5 September 2020)

²¹ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (2 September 2020)

²² Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (28 Agustus 2020)

c. Upaya agar Implementasi Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam diterapkan pada penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, dalam pandangan Islam adalah sesuatu yang sudah menjadi ketentuan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan kecakapan yang berbeda-beda. Namun demikian perbedaan tersebut tidaklah dibenarkan menjadi sebuah alat untuk mengeksploitasi orang yang lain.

Berbicara tentang nilai dasar ekonomi Islam maka tidak jauh dengan nilai kepemilikan, nilai keadilan dan juga nilai keseimbangan yang mana dari ketiga nilai tersebut mempunyai arti masing-masing sehingga para penjual baju mengartikan hal tersebut menurut dirinya yang mana hal ini di ungkapkan oleh Rika susanti, selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Yaitu tetap berperilaku adil, dan mampu memberikan sadaqah kepada orang yang kurang mampu dan menjual barang sesuai syariah Islam, tidak saling membenci, dan sama-sama mengayomi. Namun yang paling penting yaitu bersyukur atas hasil yang didapatkan berapapun itu dan dalam kondisi bagaimanapun.”²³

Hal senada juga diakui oleh syarifatul Mar’ah, selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya berikut ini:

“Seharusnya sudah menjadi keharusan bagi penjual secara umumnya mengetahui dan menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, termasuk dalam penjualan baju khususnya. Dimulai dari penerapan

²³ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (8 September 2020)

kejujuran dan keadilan, karena poin pentingnya seorang penjual adalah rasa puasnya seorang pembeli.”

Hal senada juga diakui oleh Risnawati, selaku penjual baju di pasar

Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Menurut saya mengikuti aturan dan nilai yang telah diterapkan dan diterima sebagai nilai dasar ekonomi Islam seperti halnya berperilaku adil seperti mampu memberikan sadaqah kepada fakir miskin. selain itu wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah sebab semuanya hanya titipanNya.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2020 bahwasanya para penjual baju sudah berusaha menyesuaikan dengan nilai dasar ekonomi Islam seperti halnya jika ditinjau dari nilai dasar keadilan para penjual baju mampu mengalokasikan sejumlah hasilnya atau mampu menyalurkan sadaqah kepada orang yang kurang mampu atau fakir miskin, hal ini merupakan bukti bahwa seorang penjual mampu bersikap adil.

Dalam merencanakan suatu bisnis untuk mencapai target tidaklah selalu berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Tentunya dalam merencanakan hal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang mana persamaan dan perbedaan disini ditinjau dari nilai dasar ekonomi Islam pada penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penjualan baju ditinjau dari nilai dasar ekonomi Islam dengan tidak menggunakannya, sehingga dalam hal

²⁴ Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (30 Agustus 2020)

ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Risnawati, selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kesamaannya sama-sama mendapatkan dan mencari laba (hasil) yang membedakan adalah tata cara bertransaksi, dimana pada sistem penjualan yang menggunakan nilai dasar Islam diatur berdasarkan yang telah disepakati. Sedangkan sistem penjualan baju yang tidak menggunakan nilai dasar ekonomi Islam dan cara bertransaksinya juga berbeda”²⁵

Hal senada juga di akui oleh Syarifatul Mar’ah, selaku penjual baju di pasar Tamberu Timur, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Persamaannya terletak secara umum masih dalam ruang lingkup penjualan. Perbedaannya mungkin dalam prinsip-prinsip serta syarat-syarat penjualan. Menurut saya dalam Islam syarat dan rukun penjualan cenderung lebih jelas dan ketat.”²⁶

Rika susanti juga menambahkan tentang hal tersebut, seperti berikut hasil wawancaranya:

“Persamaannya sama-sama menjaga syariah Islam, saling menetapkan kodratnya kita sebagai kaum muslimah, Perbedaannya bagi saya pribadi kurang peminatnya jika tidak menggunakan nilai dasar ekonomi Islam.”²⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama:
Bagaimana Sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa dalam

²⁵ Risnawati, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (30 Agustus 2020)

²⁶ Syarifatul Marah, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (6 September 2020)

²⁷ Rika Susanti, Penjual Baju, Wawancara Langsung, di Pasar Tamberu Timur (8 September 2020)

sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur mempunyai beberapa sistem seperti dibawah ini:

- a. Banyaknya stok baju yang tidak laku sehingga menyebabkan terhambatnya modal usaha
 - b. Cacatnya barang dari konveksi tanpa diketahui sebelumnya yang mengakibatkan terjual dengan harga murah
 - c. Penjual mampu bersikap optimis dan berani menanggung resiko
 - d. Adanya sikap ramah dalam melayani pembeli
 - e. Baju yang dipasarkan sesuai antara harga dan kualitas
 - f. Model baju yang dipasarkan sesuai dengan trend masa kini
2. Temuan peneliti terkait dengan fokus yang kedua: Bagaimana sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang ditinjau dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam, adalah:
- a. Terciptanya kurang pemahaman tentang makna nilai-nilai dasar ekonomi Islam
 - b. Terciptanya penerapan nilai-nilai dasar ekonomi Islam seperti nilai dasar kepemilikan, nilai dasar keadilan, nilai dasar keseimbangan.
 - c. Tidak terciptanya sikap telaten dalam memberikan info detail baju yang dijualnya
3. Temuan peneliti terkait dengan fokus yang ketiga: Bagaimana upaya agar Implementasi Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam diterapkan pada penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang adalah terdapat beberapa hal yaitu:

- a. Para penjual baju memasarkan baik dalam segi model maupun sistem jual yang ditetapkan sesuai dengan syariah Islam
- b. Mengedepankan nilai-nilai dasar ekonomi Islam pada penjualan baju
- c. Persamaan penjualan baju menggunakan nilai Dasar ekonomi Islam dengan tidak menggunakannya terletak pada tujuan yaitu sama-sama mencari keuntungan atau laba
- d. Perbedaan penjualan baju menggunakan nilai Dasar ekonomi Islam dengan tidak menggunakannya terletak pada prinsip-prinsip serta syarat-syarat penjualan. Dan nilai-nilai dasar ekonomi Islam pada penjualan cenderung lebih jelas dan ketat

C. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dan data peneliti di peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang akan peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Sistem penjualan adalah suatu proses melalui prosedur-prosedur yang meliputi urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengecekan barang ada atau tidak ada dan diteruskan dengan pengiriman barang disertai dengan pembuatan faktur dan mengadakan pencatatan atas penjualan yang berlaku.

Setiap penjual yang dilakukan di pasar pasti mengalami kesulitan dan kemudahan dalam melakukan suatu bisnis, dan kesulitan yang paling utama itu terletak pada modal usahanya, karena sebagian besar penjual baju itu harus mempunyai banyak peluang dan tentunya harus banyak modal. Kesulitannya juga terletak pada penjualan produk yang sudah lama tidak laku atau sudah tidak layak dimasanya karena sekarang baju itu sudah seperti barang elektrik semakin bertambah tahun pasaran harga semakin menurun karena model baju yang semakin modern.

Hal ini sesuai dengan analisis penjualan yang mana meliputi Analisis informasi, Analisis ekonomi, Analisis efisiensi, Analisis pelayanan. Sedangkan kesulitan yang dihadapi penjual baju dalam sistem penjualan termasuk pada analisis ekonomi, analisis ekonomi merupakan secara ekonomi sistem penjualan yang lama membutuhkan lebih banyak biaya karena karyawan yang dibutuhkan lebih banyak selain itu biaya untuk keperluan administrasi lebih banyak, sehingga biaya operasional juga lebih banyak.²⁸

Dalam penjualan sebuah pasar untuk menjalankan sebuah bisnis pastinya mempunyai beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pebisnis termasuk penjual baju, adapun langkah-langkah penjual baju di pasar Tamberu

²⁸ Willy Pratama Widharta dan Sugiono Sugiharto, "Penyusunan Strategi dan Sistem Penjualan dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai." *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra* Vol. 2, No. 1, (2013) hlm., 3.

Timur yang perlu diterapkan penjual baju itu harus siap mental dan optimis, siap siaga setiap hari menawarkan kepada pengunjung yang datang kepasar, dan yang paling utama menyediakan stok baju yang banyak di toko.

Sesuai dengan pernyataan yang diatas bahwa langkah-langkah merupakan suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut, untuk memenuhi langkah-langkah tersebut penjual membutuhkan strategi dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh, terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dalam perusahaan.

Strategi penjualan adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan bagaimana dapat meningkatkan volume penjualan produknya dan dapat memenuhi serta memberikan kepuasan akan permintaan konsumen.²⁹

Setiap orang pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan dimana dalam hal ini tidak hanya fokus pada kebutuhan pokok, tetapi juga mempunyai keinginan untuk memiliki kebutuhan primer seperti memiliki baju yang berkualitas tinggi dimana untuk memenuhi keinginan tersebut mereka pasti berusaha untuk memenuhi meskipun harga sangat berpengaruh terhadap kualitas. Namun jika melihat pembeli saat ini sangat dipengaruhi oleh trend baju di masanya maka demikian harga baju biasanya lebih mahal. Seperti yang kita ketahui khususnya

²⁹Ibid, hlm. 4.

baju-baju wanita dari berbagai kalangan baik baju anak sampai dewasa jika baju tersebut sudah tidak musim atau berubah trend otomatis harga akan turun.

Sedangkan Kebutuhan manusia semakin hari kebutuhannya semakin berubah sehingga kebutuhan bersifat inelastis, artinya semakin penting kebutuhan itu semakin inelastis permintaannya. Artinya, meskipun harga naik, masyarakat tetap membutuhkan dan tetap membelinya. Sebaliknya barang mewah lebih bersifat elastis karena tidak mesti diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembelinya dapat ditunda dan jumlah pembeli banyak seandainya harga turun.³⁰

2. Sistem penjualan baju di pasar Tamberu Timur kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang di tinjau dari Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam merupakan suatu pondasi dalam melakukan suatu bisnis sehingga bisnis tersebut berjalan sebagai landasan dan dasar pengembangan ekonomi berdasarkan ajaran Islam.

Perangkat nilai dasar adalah implikasi dari asas filsafat dan keyakinan tentu akan melahirkan sejumlah nilai dasar yang akan mempengaruhi bentuk dan substansi dari organisasi pemilikan dan tingkah laku dari para pelaku ekonomi itu sendiri. Ada beberapa nilai dasar dari keyakinan dan pandangan filosofis. Pertama, nilai dasar kepemilikan. Kedua, nilai dasar keadilan. Ketiga, nilai dasar keseimbangan.³¹

Dalam penerapan nilai dasar ekonomi Islam pada penjualan baju di pasar Tamberu Timur dimana pasar tersebut menerapkan nilai dasar keadilan yang

³⁰ Prajawantoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Elastisitas harga permintaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 5 No. 2 (April 2015), hlm. 180.

³¹ Anwar Abbas, "Sistem Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Filsafat Nilai-nilai Dasar dan Intrumental." *Al-Iqtishad* Vol. IV, No. (1 Januari 2012), hlm. 115.

mana para penjual baju menyalurkan hasilnya melalui zakat dan rutin bersadakah kepada fakir miskin sehingga hal tersebut memiliki sifat makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran.

Setiap manusia yang memiliki tanggung jawab tidak sepenuhnya sempurna untuk memenuhi kewajibannya hasil paparan diatas menggambarkan bahwa keadilan sangat di utamakan dalam berbisnis, karena keadilan yaitu memberikan setiap hak kepada para pemiliknya masing-masing tanpa melebihkan dan mengurangi.³²

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan seperti juga harus dipelihara keseimbangan antara hak dan kewajiban.³³

Selanjutnya jika dilihat dari nilai dasar keseimbangan bahwasanya para penjual baju sudah menyeimbangkan antara keduniaan dan keakhiratan seperti ketika masuk pada waktu sholat penjual baju menutup terlebih dahulu tokonya dan dibuka kembali jika sudah selesai melakukan sholat, akan tetapi para penjual baju tidak hanya fokus tentang keduniaan dan keakhiratannya saja tetapi juga mementingkan hak dan kewajiban sebagai penjual adapun hak sebagai penjual yaitu menerima sejumlah pembayaran atas barang yang dijual dan kewajibannya sebagai penjual menyerahkan barang yang dijual sesuai dengan yang ditentukan kepada pembeli. sehingga sesuai dengan nilai dasar keseimbangan mereka tidak hanya memikirkan masalah dunia saja akan tetapi mereka juga mengangungkan

³² Ibid., Hlm. 118.

³³ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 12.

masalah akhirnya, dan mereka menerapkan hak dan kewajibannya sebagai penjual.

Pemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi kemampuan untuk memanfaatkannya, kepemilikan dalam manusia bersifat amanah dari Tuhan yang Maha Esa yang harus dihormati. Dan kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengelolaannya³⁴

Jika ditinjau dari nilai dasar kepemilikan seperti para penjual baju sudah memanfaatkan dan mengelola pemberian yang Allah titipkan dan para penjual baju selalu bersyukur atas hasil yang diperoleh dalam setiap harinya, karena itu bentuk dari titipan dari Allah yang harus dikelolanya. Meski tidak terlalu ditampakkan namun terkadang para penjual bersabar dan tidak mengeluh jika yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan.

Setiap kesulitan pasti ada solusi dimana kesulitan dalam penjualan baju menggunakan nilai-nilai dasar ekonomi Islam solusinya yaitu mempunyai kejujuran dan kesabaran yang tangguh tidak mudah iri dengan sesama penjual baju, karena memang harus telaten dalam melayani pembeli baik menyikapi pembeli yang sekedar tawar harga tanpa membelinya maupun pembeli yang menginginkan info detail bajunya meski terkadang dengan harga tawar yang rendah.

Pembahasan ini sesuai dengan kegiatan bisnis yang mengacu pada ajaran yang telah tertuang dalam Al-Quran dan hadist agar terhindar dari kegiatan bisnis yang tidak sehat, selain tercantum dalam kitab suci berbagai agama,

³⁴ Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung: Citra Praya, 2007). Hlm., 16.

kesabaran juga dibahas oleh para ahli agama, sabar merupakan menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, merasa kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah.³⁵

3. Upaya agar Implementasi Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam diterapkan pada penjualan baju di pasar Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

Berbicara tentang nilai-nilai dasar ekonomi Islam dalam berbisnis itu sangatlah penting karena sudah menjadi keharusan bagi penjual, secara umumnya mengetahui dan menerapkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, termasuk dalam penjualan baju khususnya. Dimulai dari penerapan kejujuran dan keadilan, karena poin pentingnya seorang penjual adalah rasa puasny seorang pembeli.

Plato mendefinisikan keadilan sebagai sebuah keutamaan yang paling tinggi dilihat dari kondisi yang wajar yang meniscayakan terhimpunnya makna-makna kebijaksanaan, keberanian, dan keterpeliharaan. Bagi plato menyamakan semua orang tidak adil. Karena menurutnya setiap orang itu tidak memiliki bakat dan kemampuan serta bawaan yang sama.

Karakter pokok dari nilai dasar keadilan menunjukkan kepada kita bahwa masyarakat ekonomi haruslah memiliki sifat makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran menurut syariat Islam.³⁶

Nilai dasar keseimbangan ini harus dijaga sebaik-baiknya seperti kepentingan dunia dan akhirat seperti halnya keseimbangan hak dan kewajiban³⁷. Para penjual baju tidak hanya memikirkan hal dunia saja akan tetapi juga

³⁵ Subandi, "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi* Vol. 38, No. 2 (Desember 2011)., hlm. 219.

³⁶ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 44.

³⁷ Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, hlm., 17.

mementingkan hal akhirlatnya, dan tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan atau tercipta kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan.

Kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengeloannya, kepemilikan dalam manusia bersifat amanah dari Tuhan yang harus di hormati, seperti halnya para penjual baju tetap bersyukur atas hasil yang di dapatkan dari penjualan baju meskipun dalam tiap harinya tidak sesuai dengan targetnya karena rezeki yang sudah di datangkan oleh yang kuasa hanyalah titipan dan merupakan tugas untuk mengelolanya.

Sebagai khalifah dibumi, manusia berkewajiban untuk memanfaatkan bumi dan kekayaan yang terkandung didalamnya yang serba berkecukupan itu untuk sebesar-besar kemaslahatan umat, bukan untuk orang seorang, karena setiap insan beriman bahwa kepemilikan mutlak adalah pada Allah SWT untuk itu, ia harus bekerja sama dengan seraya memohon bimbingan Allah. Hubungan dengan Allah dan sesama dalam keseharian kerja inilah yang menjadikan suatu hasil kerja dapat disebut bermanfaat. Pemanfaatannya tidak sekadar berkisar pada tematik alokasi sumber daya yang optimal, pertukaran antar barang dan jasa melalui pasar, dan memaksimalkan laba, tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah keadilan sosial.³⁸

Berbicara mengenai persamaan pasti ada perbedaannya sehingga disini tercantum bahwa persamaan dan perbedaan penjualan baju di pasa Tamberu Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dengan menggunakan Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam atau tidak menggunaaknnya. adapun persamaanya penjualan baju menggunakan nilai Dasar ekonomi Islam dengan tidak

³⁸Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), hlm. 13.

menggunakannya terletak pada tujuan yaitu sama-sama mencari keuntungan atau laba.

Dalam pasar penjual dan pembeli dapat merealisasikan segala keinginannya dalam melakukan transaksi atas barang dan jasa. Selain itu, ada faktor lain yang mendorong terbentuknya pasar. Meraih keuntungan (*profit*) merupakan faktor dominan bagi terbentuknya mekanisme pasar, seperti halnya investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan hidup manusia.³⁹

Adapun mengenai perbedaannya dalam penjualan baju dengan menggunakan Nilai dasar ekonomi Islam terletak pada cara pengambilan harga dari setiap barang . Mereka yang menerapkan sudah mampu memberikan harga yang sama tanpa membeda-bedakan sedangkan mereka yang belum menerapkan masih lalai dan memberikan harga yang berbeda terhadap para pembeli.

Dalam sebuah perekonomian pasar pemerintah harus menunjukkan peranannya dalam usaha menjaga terselenggaranya efisiensi, keadilan, serta stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Jika terjadi persaingan yang baik dipasar, maka persaingan itu akan menjaga kepastian di pasar. Setiap pedagang dan produsen tidak akan mungkin memperlakukan harga semauanya saja.⁴⁰

Adam Smith mengajukan sebuah teori harga yang ia sebut sebagai teori harga alamiah. Smith menjelaskan harga alamiah adalah harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam artian suatu

³⁹Hamzah Kamma dan Fasiha, "Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah di Pasar Belawa." *Journal of Islamic Economic Law* Vol. 2, No. 1, (Maret 2017) hlm., 54.

⁴⁰Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 42-43.

masyarakat didalamnya terdapat kebebasan bertindak, dimana semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.⁴¹

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.⁴²

⁴¹Indra Hidayatullah, "Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar." *Iqtishoduna* Vol. 7 No. 1 (April 2018), hlm. 133.

⁴²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 178.